



## Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak Down Syndrom

Rohmatul Ummah<sup>1</sup>, Mukhoiyaroh<sup>2</sup>, Nabilatul Fikriyah<sup>3</sup>, Putri Laila Mujahidah<sup>4</sup>  
Firda Nuril Ilma Nadzor<sup>5</sup>, Shafara Rohmana<sup>6</sup>, Onny Vitadini Wulandari<sup>7</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
email: [rohmatulummah660@gmail.com](mailto:rohmatulummah660@gmail.com)<sup>1</sup>, [mukhoiyaroh@uinsa.ac.id](mailto:mukhoiyaroh@uinsa.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Anak dengan *syndrome down* adalah individu yang dapat dikenali dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebihan. Apalagi *down syndrom* ini juga memiliki beberapa penyakit bawaan seperti yang di alami oleh "D" dengan penyakit bawaan *hipotiroid konginital*, yang menyebabkan tidak berfungsinya alat pencernaan. Karena kelainannya dan penyakit bawaannya ini anak *down syndrom* mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya dan juga membutuhkan bantuan dari orangtua dalam melakukan kegiatannya, maka dari itu melalui penelitian kami mengenai peran orang dalam tumbuh kembang anak *down syndrome*. Mulai dari bagaimana untuk mengembangkan sosial emosional, bahasa, komunikasi dengan lingkungannya, penanganan saat anak tantrum, dan bagaiman pemberian media untuk meningkatkan tumbuhkembangnya. Selain itu tidak hanya metode yang harus diperhatikan melainkan juga bagaiman proses pengasuhannya. Karena proses pengasuhan atau pendampingan yang harus di berikan pada anak *down syndrom* adalah pengasuhan yang mampu mengajarkan kemandirian dan percaya diri pada anak. Agar nantinya anak mampu menjadi individu mandiri walau dengan kekurangan yang dimilikinya. Melalui artikel ini kita akan banyak belajar cara pengasuhan yang baik dan media apa saja yang dapat di gunakan oleh orang tua agar tumbuh kembang anak *down syndrome* dapat mengalami pertumbuhan yang baik. Karena manamungkin ada orang tua yang mau memiliki anak yang bisa dikatakan tidak seperti anak pada umumnya karena sejatinya semua orang pasti berharap yang terbaik. Dan sejatinya kelainan ini mampu di hadapi dan tangani dengan pengasuhan kemandirian daro orang tua, lingkungan sekitar. Karena sejatinya anak adalah perhiasan dunia yang harus di jaga dengan baik sebagai amanah Allah kepada hambanya.

**Kata Kunci :** Peran orang tua, tumbuh kembang, down syndrome

### Abstract

*Children with Down syndrome are individuals who can be identified by their phenotype and have limited intelligence, which occurs due to the presence of an excess number of chromosome 21. Moreover, Down syndrome also has several congenital diseases, such as that experienced by "D" with congenital hypothyroidism, which causes the digestive system to malfunction. Because of their abnormalities and congenital diseases, children with Down syndrome experience delays in their growth and development and also need help from parents in carrying out their activities, therefore, through our research regarding the role of people in the growth and development of children with Down syndrome. They are starting from how to develop social emotions, language, communication with the environment, handling when children have tantrums, and how to provide media to increase their growth and development. Apart from that, it is not only the method that must be considered but also the care process because the care or assistance process that must be given to children with Down syndrome is care that can teach children independence and self-confidence. So that later*

*children will be able to become independent individuals despite their shortcomings. Through this article, we will learn a lot about good parenting methods and what media parents can use so that children with Down syndrome can experience good growth and development. How could there be parents who want to have children who can be said to be not like children in general because, in reality, everyone hopes for the best? And in fact, this disorder can be faced and handled with independent nurturing from parents and the surrounding environment. Because in reality, children are jewels of the world that must be looked after properly as a trust from Allah to His servants.*

*Keywords: The role of parents, growth and development, Down syndrome*

---

## **PENDAHULUAN**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus (dulu di sebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna (Hallahan dan Kauffman, 2003: 12). Anak-anak berkebutuhan khusus ini tidak memiliki ciri-ciri perkembangan psikis ataupun fisik dengan rata-rata anak seusianya. Namun meskipun berbeda, ada juga anak-anak berkebutuhan khusus menunjukkan ketidakmampuan emosi, mental, atau fisiknya pada lingkungan sosial. Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang seringkali kita temui yaitu tunarungu, tunanetra, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, autisme, *down syndrome*, dan retardasi mental (kemunduran mental).

Proses pengolahan ilmu di otak anak-anak berkebutuhan khusus itu relatif kurang. Pada awal kehidupan sel-sel otak

mulanya sedikit, ketika usia 6 tahun, sel-sel otak mulai bertambah, hingga akhirnya pada usia 14 tahun dapat berkembang lebih pesat. Anak berkebutuhan khusus hanya tertuju pada 1 pusat perhatian (topik menarik) dalam proses otak. Yang berkebutuhan tinggi akan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran normal, suka merasa bosan dan cenderung main-main sendiri. Sedangkan yang kecerdasannya rendah akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan kerap membutuhkan banyak pengulangan dalam membahas suatu pembelajaran (Santoso: 2008).

Ketika belajar, anak berkebutuhan khusus kerap melakukan kesalahan *sensory memory* karena memori mereka hanya pendek sekali jaraknya, mudah lupa, fakta tersimpan tetapi tidak dalam 1 kerangka konteks yang terjadi. Anak-Anak Berkebutuhan Khusus sebenarnya bisa memberi respon terhadap sesuatu dalam pembelajaran, tetapi mereka sulit menghadapi situasi baru. Dalam perihal interaksi sosial anak-anak berkebutuhan

khusus kurang kontak mata, repesif, sulit berinteraksi baik dengan teman-teman maupun para guru, tak bisa berempati, memahami maksud orang lain, interaksi, kesulitan menyampaikan keinginan, takut dan cenderung menghindari orang lain dan sulit memahami isyarat verbal-nonverbal. Anak-Anak berkebutuhan khusus kerap kali kurang tangkas dan keseimbangan dalam perihal Gerak Motorik Kasar, sedangkan dalam Gerak Motorik Halus. Anak-anak berkebutuhan khusus kerap kurang terampil terkordinir dalam melaksanakan salah satu tugas.

Penyakit keterbelakangan mental dalam spesifikasinya ada yang disebut dengan down syndrome. Penyakit down sindrom ini disebabkan karena faktor keturunan atau kesalahan pada pembelahan kromosom. Selain itu, banyak juga faktor yang menyebabkan penyakit down sindrom ini. Di antara kita mungkin tidak banyak mengenal dan tidak memahami akan adanya penyakit ini, sehingga sering terjadi pada anak karena ketidaktahuan kita selama ini.

Anak dengan syndrome down adalah individu yang dapat dikenali dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Diperkirakan bahwa materi genetik yang

berlebih itu terletak pada bagian lengan bawah dari kromosom 21 dan interaksinya dengan fungsi gen lainnya menghasilkan suatu perubahan homeostasis yang memungkinkan terjadinya penyimpangan pengembangan fisik dan susunan saraf pusat.

Syndrome Down (bahasa Inggris : Down syndrome) merupakan kelainan genetik yang terjadi pada kromosom 21 pada berkas q22 gen SLC5A3, yang dapat dikenal dengan melihat manifestasi klinis yang cukup khas. Pada tahun 1970-an para ahli dari Amerika dan Eropa merevisi nama dari kelainan yang terjadi pada anak tersebut dengan merujuk penemu pertama kali syndrome ini dengan istilah syndrome down dan hingga kini penyakit ini dikenal dengan istilah yang sama.

Kelainan bawaan sejak lahir yang terjadi pada 1 diantara 700 bayi. Monggolisma (down syndrome) ditandai oleh kelainan jiwa atau cacat mental mulai dari yang sedang sampai berat. Tetapi hampir semua anak yang menderita kelainan ini dapat belajar membaca dan merawat dirinya sendiri. Down syndrome merupakan kelainan kromosom autosomal yang paling banyak terjadi pada manusia.

Diperkirakan 20% anak dengan down syndrome dilahirkan oleh ibu yang berusia di atas 35thn. Syndrome down merupakan cacat bawaan yang di sebabkan oleh kelebihan kromosom x. syndrome ini juga disebut Trisomy 21, karena 3 dari 21 kromosom menggantikan yang normal. Sebanyak 95% kasus syndrome down disebabkan oleh kelebihan kromosom.

## **METODE**

Terdapat tiga metode pengumpulan yang penulis gunakan dalam pembuatan penelitian ini, yang pertama melalui observasi ke lokasi untuk mengamati keseharian sasaran dari penelitian kami, dan ke dua menggunakan metode wawancara melalui beberapa pertanyaan yang kami ajukan kepada narasumber (ibu dari anak pengidap down syndrom). Dan yang ke tiga melalui studi pustaka sebagai bandingan pengamatan, agar lebih akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil anak**

Dari Hasil wawancara yang kami lakukan pada anak yang mengidap kelainan down syndrom, yang mencakup kelainan fisik ,kognitif, dan emosional individualnya, anak tersebut juga memiliki penyakit bawaan (hipotiroid).anak tidak memiliki anus, dan harus mengonsumsi obat secara terus menerus . Hipotiroid yang di deritanya

ini termasuk pada hipotiroid kongenital, hipotiroid kongenital adalah kekurangan hormon tiroid pada saat bayi lahir. Kongenital sendiri yang berarti penyakit bawaan yang menyebabkan beberapa fungsi dari tubuh tidak bekerja dengan baik seperti kelainan pada bentuk saluran pencernaannya berupa [Atresia ani](#), yaitu kondisi tidak terbentuknya lubang anus. Dan berdasarkan pada informasi yang kami dapat melalui akun KEMENKES melalui HALODOK menunjukkan bahwa kelainan Hipotiroid Kongenital ini merupakan kelainan bawaan yang di sebabkan oleh kelainan genetik berupa Down Syndrom.

Dalam hal akademik dia termasuk anak yang pandai, namun saat belajar harus menunggu anak dalam mood yang bagus , agar mampu memahami apa yang di ajarkan oleh orang tuanya, dalam hal menulis dan membaca sudah bisa di katakana baik sesuai usianya.

Dalam komunikasi sehari-hari anak sudah mampu memahami dengan kata-kata yang sederhana dan hanya dua kata, belum bisa jika di suruh berbicara. Karena anak baru bisa berbicara saat usia 2 tahun , dengan kata pertama yang di ucapkan adalah “AYAH”

### **Peran Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Down Syndrom**

Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak down syndrom sangat besar karena selain guru di sekolah anak lebih banyak berada di rumah Bersama dengan orang tua, oleh karena itu pendampingan yang baik dari orang tua akan mampu membuat anak dapat mengalami tumbuh kembang dengan baik. Apalagi Down Syndrome sangat berkaitan dengan Retardasi mental yaitu gangguan perkembangan otak yang ditandai dengan nilai IQ di bawah rata-rata orang normal dan kemampuan untuk melakukan keterampilan sehari-hari yang buruk. Dan “D” ini masuk pada Retardasi mental sedang (moderate mental retardation) dengan IQ 40-54, adalah kelompok kecacatan yang dapat dilatih. Kelompok ini masih memperoleh kecakapan komunikasi selama masa anak usia dini. Walaupun agak lambat, anak dapat mengurus atau merawat diri sendiri dengan pelatihan yang intensif. Dengan ciri – ciri yang pada “D” seperti IQ yang < 70, masih bisa berkomunikasi, mampu berbicara dan berkomunikasi namun mengalami keterlambatan berbicara 2-3 tahun dari usia seharusnya, mampu mengenal beberapa kata, mampu di bimbing ke arah sosial yang baik, dan sulit mengingat pembelajaran.

Pada dasarnya peran orang tua yang mampu membimbing dengan baik yang akan membawa anak down syndrome

mampu menjalani kehidupannya dengan normal, khususnya pendampingan orang tua terhadap perkembangan kognitif “D” yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, berpikir, membedakan, dan menerapkan makna yang terkandung dalam suatu kata perintah. Maka Orang tua “D” dalam pendampingan pengasuhan tumbuh kembangnya menerapkan pendampingan yang sederhana layaknya pada anak normal, agar anak merasa bahwa dirinya sama seperti anak- anak pada umumnya dan untuk menumbuhkan rasa kemandirian serta percaya dirinya. Dengan pendampingan kemandirian ini akan membuat anak dengan kelainan Down Syndrom ini tetap mampu mengalami perkembangannya. Hal ini telah di lakukan oleh orang tua “D” dengan memberikan dukungan baik berupa kebutuhan dan kesehatannya dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua “D” memberikan pengajaran mulai dari berbicara, menulis, berjalan, memberikan interaksi dengan komunikasi dengan selalu mengajarkannya melakukan hal-hal positif yang mampu di lakukan oleh “D”. sehingga walau dia mengalami keterlambatan dalam hal tumbuh kembangnya dia tetap mampu mengalami tumbuh kembangnya, Dimana “D” telah mampu duduk di usia 1,5 yang mana pada umumnya bayi bisa duduk di usia 4-7 bulan, berjalan di usia 4 tahun yang seharusnya pada umumnya di usia 9-12

bulan, dan mulai berbicara di usia 2 tahun yang pada umumnya usia 12-18 bulan. Sampai saat ini “D” telah mampu untuk mengucapkan dua kata, namun masih sulit untuk bercerita dengan kata-kata Panjang. Saat “D” di perintah untuk melakukan hal-hal kecil seperti mengambil barang “D” sudah mampu memahami perintah yang di berikan, dan “D” mampu mengungkapkan keinginannya seperti makan, pipis, dan minta ambilkan barang dengan menunjuknya.

Dalam sisi sosial emosionalnya “D” mempunyai sisi emosional pada anak down syndrome umumnya yaitu jika marah akan membuang barang-barang yang ada di sekitarnya. Saat hal ini terjadi orang tua “D” memarahinya dengan kata-kata dan memberikan pemahaman dengan nada di atas volume nadanya. Hal ini pun membuat anak tersebut paham dan akan marah hanya dalam waktu yang sebentar, kemudian anak akan Kembali lagi tidak marah. Untuk kasus marah ini berdasar hasil Pustaka kami pola pengasuhannya sudah bagus masuk pada pola asuh demokratis, namun cara mengingatkannya harus dengan memberi pemahaman secara baik, agar anak juga tidak terdidik menjadi kasar. Untuk sisi sosialnya “D” memiliki sisi sosial yang baik Dimana dia mampu berinteraksi dengan orang di sekitarnya asalkan orang di sekitarnya menganggapnya layak anak

biasa, namun jika orang di sekitarnya bersifat takut padanya dia akan membalasnya dengan menjalinya orang tua juga memberikan fasilitas Pendidikan untuk “D” seperti sekolah di SLB yang sangat berpengaruh terhadap sisi sosial emosionalnya di lingkungan sekitarnya.

Dari pengasuhan yang di berikan oleh orang tua “D” menunjukkan pengasuhan yang cukup bagus Dimana orang tua memfasilitasi proses tumbuh kembangnya dengan baik, mulai dari fasilitas Kesehatan, Pendidikan, pengasuhan tumbuh kembang yang baik sehingga mampu memberikan timbal balik yang bagus bagi tumbuh kembang anak. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua telah melakukan beberapa strategi yang di rekomendasikan para ahli sebagai berikut:

1. Membangun Pola Pikir Positif : Orang tua fokus pada kekuatan dan kemampuan anak penderita down syndrome, menumbuhkan pandangan positif terhadap potensi anak mereka.
2. Pemecahan masalah dalam pengasuhan anak: Orang tua dapat mengatasi tantangan pengasuhan anak dengan mencari dukungan dari para profesional.
3. Mengelola potensi anak: Penting bagi orang tua untuk mengenali dan membina kemampuan dan

bakat unik anak penderita down syndrome, memberikan kesempatan tumbuh kembang yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

4. Kontrol emosional dalam pengasuhan: Orang tua harus memprioritaskan perawatan diri, mencari dukungan emosional bila diperlukan, dan menjaga komunikasi terbuka.

Untuk media yang digunakan oleh orang tua "D" tidak menggunakan media yang khusus karena orang tua memperlakukan seperti anak normal, jadi media yang digunakan adalah media yang sama pada anak normal, namun menunggu suasana hati anak dalam keadaan baik, jika anak tersebut anak dalam suasana hati yang kurang baik si anak menjadi tantrum. Namun ada beberapa media yang dapat digunakan oleh orang tua dalam memfasilitasi dan mendukung tumbuh kembangnya, seperti : (1) melatih kosakata menggunakan media *flashcard*, yaitu berupa kartu kecil yang berisi gambar, simbol, atau teks yang nantinya anak akan diberikan aktif listening untuk menyelesaikan masalah. Melalui aktifitas ini anak akan di paparkan suatu masalah kemudian memberikan pilihan kepada anak untuk menyelesaikan masalah melalui media *flascard* yang

nantinya akan mempengaruhi emosi anak secara signifikan. Hasil dari metode ini anak yang sebelumnya kurang ekspresif, mengalami kesulitan mengulang kata-kata, mengenal nama, dengan terapi wicara menggunakan media *flascard* ini anak mengalami peningkatan. (2) peningkatan *daily living skill* melalui terapi perilaku dengan Teknik *modelling*, dimana anak *down syndrome* yang kesulitan memahami perilaku sehari-hari, melalui terapi ini akan mampu melakukannya dengan meniru gerakan atau Tindakan dari orang tuanya. (3) Meningkatkan kemampuan sosial melalui permainan jamuran, dimana dalam permainan ini akan ada interaksi antara 1 orang di tengah dengan teman-teman yang melingkarinya untuk bertanya jamur apa yang diinginkan oleh teman yang berada di tengah. Dengan permainan ini anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nunik Martini di Rumah Belajar ABK Anak Pintar menunjukkan ada peningkatan kemampuan sosial melalui media ini pada anak *down syndrome*. (4) Art and craft, adalah kegiatan untuk mengasah seni dan kerajinan anak seperti membuat bingkai foto dari stik, membuat kerajinan dari daun, hal ini dilakukan tidak hanya untuk mengasah kreatifitas ataupun kemandirian semata, namun juga bisa berdampak baik pada sisi sosial anak.

Dari beberapa metode atau media yang dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan tumbuh kembang anak down syndrome orang tua dapat menerapkannya dirumah dan tentunya dengan pola asuh orang tua yang baik. Karena peran pola asuh orang tua kan mempengaruhi kemandirian anak down syndrome dan akademiknya. Karena sejatinya anak adalah perhiasan dunia yang harus dijaga

رَبِّخْ تاحِ اصْلا تِ اِبْنِ اَبِا وَاِبْنِ دَلِا قَا حِ لَا قَنْ يَزِ نَوْنِ بِلَا وَا لَ ا مِ لَا  
لِ مَآ رِ بِّخْ وَا بَا وَا كِبْرِ دِنِ ع

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan“* (Qs. Al-Kahfi/18 :46)

**Berikut data yang kami peroleh melalui wawancara**

Lembar pertanyaan

Narasumber/responden r : ibu...

Nama Anak :Mehdi mahdavika

Nama Ibu:Zahrotul Jannah

N o	Pernyataan	Sasaran	Jawaban responden
1.	Apakah ananda “D” memiliki masalah dalam hal berkomunikasi?	Orang tua anak	Beberapa tidak semua, hanya kata-kata yang dia paham, seperti ayo makan, ayo ambil baju. Untuk kata-kata seperti ambil kantong kresek itu ya

			harung di tunjuk dulu. Untuk bercerita Panjang juga belum bisa.
2.	Apakan Ananda “D” dapat berinteraksi sosial dengan baik?	Orang tua anak	Untuk berinteraksi sosial sebenarnya bagus untuk orang atau teman yang menganggapnya seperti anak biasa, namun untuk anak yang takut padanya dia malah bersikap jail.
3.	Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap tumbuh kembang “D”?	Orang tua anak	Pengaruh lingkungan sosialnya sangat berpengaruh seperti kadang dia bisa menirukan kosa kata baru. Dan lebih berani berinteraksi terhadap orang lain.
4.	Apakan saat marah “D” membuang barang-barang yang berada di sekitarnya?	Orang tua anak	Iya, karena dia cenderung anak yang mudah marah dan melempar barang yang ada di sekitarnya



5.	Saat “D” marah apa penanganan yang anda lakukan?	Orang tua anak	Saat dia marah biasanya juga saya marahi layaknya anak normal, karena nanti juga dia akan Kembali lagi tidak marah.
6.	Bagaimana bentuk pendampingan yang anda berikan pada “D”?	Orang tua anak	Bentuk pendampingannya ayah kayak anak normal biasanya, dan memfasilitasi kesehatannya, yang penting dia sehat.
7.	Apa media yang anda gunakan dalam membantu tumbuh kembang “D” ?	Orang tua anak	Tidak ada media khusus yang saya gunakan, hanya saja saat membantu belajarnya saya lakukan saat dia dalam keadaan mood yang bagus, untuk selebihnya mungkin banyak pengembangan di berikan di sekolahnya, karena dia juga sudah saya masukkan ke sekolah luar biasa.

8.	Seberapa berpengaruh pendampingan yang anda berikan terhadap proses tumbuh kembang “D” ?	Orang tua anak	Yang saya rasakan termasuk banyak pengaruhnya karena fasilitas Kesehatan yang alhamdulillah cukup hingga dia mampu duduk usia 1,5 thn, bisa bicara usia 2 thn, dan bisa berdiri dan jalan usia 4 tahun, sehingga walau dia mengalami keterlambatan namun ttp bisa berkembang dengan baik.
9.	Bagaimana lingkungan sosial sekitarnya menanggapi kelebihan “D” ?	Orang tua anak	Untuk lingkungan sosialnya ada yang mengucilkan, namun yang sudah faham akan berteman dan memahaminya .
10.	Menurut anda seberapa penting pemberian pendampingan orang tua terhadap perkembangan “D” ?	Orang tua anak	Untuk pendampingan orangtua sangatlah penting karena mau bagaimanapun kalau di rumah interaksinya juga sama orang tua, jadi

			lebih banyak interaksi dan belajarnya juga dengan orang tua.
11	Menurut anda seberapa berpengaruh peran orang tua terhadap anak yang mengidap down syndrome?	Orang tua anak	Sangat berpengaruh karena mereka adalah anak yang special, walau dengan kekurangannya.

### SIMPLE

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus dulunya di sebut sebagai anak luar biasa dan dapat didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan tumbuh kembang anak, namun selain guru di sekolah anak lebih banyak berada di rumah Bersama dengan orang tua, oleh karena itu pendampingan yang baik yaitu dari orang tua karena mampu membuat anak dapat mengalami tumbuh kembang dengan baik. Dimana pada anak "D" telah mampu duduk di usia 1,5, berjalan di usia 4 thn, dan mulai berbicara di usia 2 tahun. Dari pengasuhan

yang di berikan oleh orang tua "D" menunjukkan pengasuhan yang cukup bagus Dimana orang tua memfasilitasi proses tumbuh kembangnya dengan baik, mulai dari fasilitas Kesehatan, Pendidikan, pengasuhan tumbuh kembang yang baik sehingga mampu memberikan timbal balik yang bagus bagi tumbuh kembang anak.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ardianti, Y. T. Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).  
Lestari, Y. D. Komplikasi Hipotiroid dalam Kehamilan: Systematic Review. *J. Kedokt. Dan Kesehat.* **19**, 187 (2023).
- Ayu Pramesti, A. & Suci Qamaria, R. Penerapan Komunikasi Terapeutik dengan Media Flash Card pada Anak yang Mengalami Down Syndrome. *PTK J. Tindakan Kelas* **2**, 159–169 (2022).
- Erzad, A. M. PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA. *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal* **5**, 414 (2018).
- Marta, R. Penanganan Kognitif Down Syndrome melalui Metode Puzzle pada Anak Usia Dini. *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini* **1**, 32 (2017).

- Metavia, H. M. & Widyana, R. Pengaruh Down Syndrome terhadap Perkembangan Akademik Anak di Indonesia. *J. Wacana Kesehatan*. 7, 54 (2022).  
<https://mtsmu2bakid.sch.id/wasiat-al-quran-tentang-anak-peringatan-hari-anak-se-dunia-2021/>.
- Nunik, N. M., Chandra Dewi Sagala, A. & Karmila, M. Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran terhadap Interaksi Sosial Anak Down Syndrome. *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini* 53–66 (2022) doi:10.37985/murhum.v3i1.72.
- Penanggulangan Sindrom Dow Dalam Perspektif Al-Qur'an ABDURRAHMAN, KEMAS MUHAMMAD AKIB (2022) Penanggulangan Sindrom Dow Dalam Perspektif Al-Qur'an. Doctoral thesis, Institut PTIQ Jakarta. [thumbnail of Naskah Disertasi]Text (Naskah Disertasi) 2022-KEMAS MUHAMMAD AKIB ABDURRAHMAN-2019.  
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/606>  
Actions (login required).  
<https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/11110-enam-fakta-yang-bisa-membuat-si-kecil-lambat-bicara>.
- <https://ndss.org/about>.
- Sundari, S. S., Agustin, Y. H. & Silmi, H. SISTEM PAKAR DIAGNOSA TINGKAT RETARDASI DOWN SYNDROME PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE CERTAINTY FACTOR.
- Nurchayani, Y. D. *et al.* Hypothyroid Screening Instrument Sensitivity and Specificity for Hypothyroidism. 8,.
- Rachmawati, S. N. & Masykur, A. M. PENGALAMAN IBU YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROME. *J. EMPATI* 5, 822–830 (2017).  
182-538-1-SM-1.pdf.  
25198-1-49846-1-10-20161210.pdf.  
37624-Article Text-50884-1-10-20210111.pdf.  
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/7520995/7/771libre.pdf?1637926831=&response-content-disposition=inline%3B+filename>.
- <https://www.johnsonsbaby.co.id/tumbuh-kembang/kapan-bayi-mulai-tengkurap-duduk-merangkak-dan-berjalan>.
- Situmeang, E., Sagala, Y., Zalukhu, Y. T. & Silvia, E. PENTINGNYA PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP

KEMANDIRIAN ANAK DOWN  
SYNDROME. 2, (2023).